



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 741 - 752

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.63445

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA

**Iid Elma Citra, Sulistyarini, Maria Ulfah**  
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received: September 9, 2022.

Revised: February 24, 2023.

Accepted: February 27, 2023.

---

#### *Keywords:*

Character Student Worksheet,  
Character, Economic Learning.

---

### ABSTRACT

This research is motivated by an abstract learning system, the explanation still uses words that require students to really understand the subject of study without using interesting learning media so that students are less enthusiastic in learning, as well as in the teaching materials used by educators. not all have character payloads. This study aims to produce learning media in the form of Character Student Worksheets (LKPD) so that students are enthusiastic in the learning process. The research procedure uses the ADDIE development model (Robert Maribe Brach) and the Borg and Gall method, namely analysis, research dan initial information collection, product planning or design, initial testing, and product revision. Data collection techniques are qualitative in the form of revisions by media experts, material experts and learning practitioners, and quantitative data from assessment questionnaires. The results of this study are (1) the assessment of media experts obtained 4.9 and from material experts score obtained was 4.5 from the range of 4.3 to 5 using the MV calculation which is declared very valid or feasible to use. (2) The assessment from the first learning practitioner score was 4.35 and from the second learning practitioner obtained score was 4.2 from the range of 3.5 to 4.2 using the MV calculation which was declared valid or feasible to use. (3) The assessment of all students obtained score was 4.53 from the range of 4.3 to 5 using the MV calculation is declared very valid or feasible to use.

*Copyright © 2022 Iid Elma Citra, Sulistyarini, Maria Ulfah.*

---

#### □ *Corresponding Author:*

Iid Elma Citra

FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak.

Email: iidelmacitra1997@gmail.com

---

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang meliputi kegiatan terencana atau terorganisasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk memberikan bimbingan maupun pengarahan bagi peserta didik di berbagai kalangan, memberikan contoh yang baik serta motivasi agar peserta didik dapat memajukan bangsa melalui pendidikan sejak dini hingga ke perguruan tinggi. Sekolah juga merupakan lembaga kolektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, hal ini dikarenakan struktur dan muatan kurikulum pendidikan memiliki berbagai macam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik. Penanaman nilai karakter disekolah tidak diterapkan secara efektif dan efisien, karena kebanyakan disekolah nilai-nilai karakter hanya diberikan pada muatan lokal saja sehingga tidak terintegrasi kepada mata pelajaran lainnya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi seseorang kearah yang lebih baik, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau kepribadian anak bangsa. Pendidikan karakter diharapkan menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Untuk itu, dibutuhkannya pendidikan karakter ini disekolah-sekolah agar dapat dipraktikkan atau dimasukkan kedalam pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi yang akan peneliti teliti. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran harus dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan yaitu media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berkarakter merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan, pasalnya praktik pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran agama atau mata pelajaran muatan lokal saja. Akan tetapi, sebenarnya semua mata pelajaran itu mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang akan dilalui dan dicapai oleh peserta didik, sehingga penguatan karakter itu penting untuk dikembangkan.

Dalam proses pembelajaran yang peneliti amati, pembelajaran ekonomi yang diterapkan pendidik itu berlangsung secara abstraktif, yaitu penjelasannya menggunakan kata-kata yang menuntut peserta didik untuk benar-benar memahami pelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Jika dibandingkan dengan materi yang terdapat angka-angka serta hitungan yang jelas akan mendapatkan jawaban yang pasti, berbeda dengan materi pelajaran Ekonomi cenderung banyak mengandung penjelasan teoristik. Sehingga tingkat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi lebih tinggi dari pada pembelajaran yang berisikan angka-angka. Kebanyakan LKPD yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah LKPD penerbit yang menurut pengamatan peneliti bahasa yang digunakan dalam LKPD tersebut sulit untuk dipahami oleh peserta didik dan cenderung kurang lengkap.

Pada saat peneliti melakukan pra-riset pada tanggal 29 Agustus 2019 di SMA Negeri 1 Sungai Raya tepatnya di kelas XI IPA 1, peneliti belum menemukan sistem pembelajaran berkarakter kepada peserta didik. Akan tetapi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dimiliki oleh peserta didik sudah memuat beberapa nilai-nilai karakter di dalamnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana caranya seorang pendidik menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi dan melakukan pengembangan bahan ajar berbentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Karakteristik lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis karakter berdasarkan pendekatan saintifik. (2) Penilaian guru terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis karakter berdasarkan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Sungai Raya, dan yang terakhir yaitu (3) Respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis karakter berdasarkan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Sungai Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut mode kuantitatif/tradisional karena metode ini telah digunakan sejak lama dan oleh karena itu bersifat tradisional dalam penelitian. Metode ini sering disebut metode positivis karena berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat ditelusuri/direproduksi. Prosedur ini disebut juga prosedur pemeriksaan karena prosedur ini cocok untuk pemeriksaan/verifikasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah R&D/Research and Development. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. Oleh karena itu, pertama-tama perlu dipahami pentingnya metode penelitian secara umum. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017), “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (p.2). Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kemudahan penggunaan.

Dick and Carrie (1996) dalam (Sugiyono, 2017) “menggunakan istilah penelitian pengembangan, implementasi, evaluasi dan pengembangan, yang dapat diterjemahkan sebagai penelitian pengembangan. Desain, ADDIE (Analisis, Borg dan Gall (1998) menyatakan bahwa "Apakah penelitian dan pengembangan itu? Ini adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan” (p.3). Seperti buku teks, film pendidikan, dll). Perangkat lunak komputer, tetapi metode seperti metode dan program pendidikan seperti program pelatihan obat atau program pengembangan sumber daya manusia. Yang dimaksud di sini sebagai produk bukan hanya hal-hal seperti buku teks, film pendidikan dan perangkat lunak komputer, tetapi juga metode seperti metode dan program pengajaran seperti program pendidikan minum untuk anak-anak dan program pengembangan staf. karena persetujuan R&D melayani persetujuan dan pengembangan produk. Pengujian produk artinya produk sudah ada dan peneliti hanya menguji keefektifan atau validitas produk.

Peneliti melaksanakan prosedur pengembangan dengan menggabungkan kedua metode yaitu model ADDIE (Robert Maribe Brach) dan metode menurut Borg and Gall, namun hanya sampai dengan 5 langkah saja, yaitu 1) Analisis, 2) Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal, 3) Perencanaan/Disain Produk, 4) Uji Coba Awal dan 5) Revisi Produk. Alasan peneliti hanya mengambil 5 langkah dalam pengembangan LKPD, karena peneliti hanya menghasilkan produk berupa LKPD berbasis karakter dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dengan melibatkan penilaian dari ahli, guru dan peserta didik/siswa terhadap produk LKPD tersebut. Sehingga produk berupa LKPD tersebut tidak sampai pada tahap uji coba operasional.

Adapun lima tahapan prosedur pengembangan yang peneliti lakukan yaitu, (1) Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal/Research and Information Collecting, peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelediki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti: analisis kebutuhan, kajian pustaka, observasi awal di kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran, dan juga menghimpun data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. (2) perencanaan/penjadwalan, peneliti membuat rencana proyek untuk pengembangan produk. Aspek-aspek penting dari rencana produk LKPD, tujuan dan manfaatnya, pengguna produk termasuk siswa, mengapa produk dianggap penting dan lokasi pengembangan produk, termasuk di SMA Negeri 1 Sungai Raya, serta menjelaskan proses pengembangan produk. LKPD. Kemudian (3). Prototyping Produk / Prototyping Peneliti mulai dengan mengembangkan prototipe produk tentatif (hipotesis). Produknya lengkap dan dibuat sebaik mungkin, seperti B. Komponen program lengkap, buku petunjuk praktikum (juklak), petunjuk teknis (juknis), contoh soal atau latihan, lingkungan belajar untuk digunakan dan sistem evaluasi. (4) Uji lapangan pendahuluan, peneliti melakukan uji lapangan terbatas terhadap produk asli dengan partisipasi 10-15 sekolah mata pelajaran. Selama tes, peneliti dapat mengamati keaktifan subjek (guru) dalam penerapan produk. Setelah menyelesaikan tes, peneliti berbicara dengan subjek. Peneliti juga dapat mengirimkan kuesioner tentang topik ini. (5) Tinjauan produk/review produk utama, melakukan review tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan produk utama, berdasarkan hasil uji terbatas, meliputi hasil diskusi, observasi, wawancara, dan angket.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA N 01 Sungai Raya. Dengan alamat di Jl. Duta Rajawali, Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi pendapatan nasional kelas XI. Pemilihan bahan ini didasarkan pada beberapa alasan, salah satunya penggunaan bahan ini sangat erat kaitannya dengan permasalahan sehari-hari. Sesuaikan juga materi dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di lapangan dengan waktu penelitian.

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak di turut sertakan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian pengembangan mempunyai empat macam desain yang dapat dilihat dari tingkat kesulitannya, yaitu: level 1: meneliti tanpa menguji, (tidak membuat dan tidak menguji produk), level 2: menguji tanpa meneliti (menguji validasi produk yang sudah ada), level 3: meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada, level 4: meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti mencangkup pada level 3 yaitu meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengambil materi tentang Pendapatan Nasional di kelas XI. Ada lima kegiatan pengumpulan data pada level ini. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data primer. Pekerjaan kedua yang akan dilakukan adalah perencanaan produksi produk LKPD. Kegiatan ketiga adalah mengembangkan format awal produk berdasarkan bimbingan ahli media dan ahli isi. Kegiatan keempat yang dilakukan adalah memperoleh data dari hasil uji coba lapangan terbatas atau uji coba kelompok dan meminta

tanggapan/evaluasi dalam bentuk angket. Kegiatan kelima adalah review produk berdasarkan penilaian guru dan siswa.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah diuraikan, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden/partisipan diberikan pertanyaan atau pernyataan dengan cara diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang paling efektif dan dapat digunakan untuk mengukur berbagai karakteristik. Kuesioner juga dikenal sebagai kuesioner.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat dan bahan media yang telah divalidasi yang telah disetujui oleh dosen mata kuliahnya serta praktisi ilmu ekonomi. Formulir berupa angket terstruktur dengan skala likert yang diisi oleh ahli media (validator) dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rata-rata (mean) untuk mengolah beberapa data: (1) Analisis ketepatan validator LKPD, (2) Analisis ketepatan siswa LKPD, (3) Analisis praktik LKPD dan (4) Analisis efisiensi LKPD.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini subjek penelitian terdiri dari satu orang ahli media dan satu orang ahli materi yang merupakan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura, dan dua orang praktisi pembelajaran (guru mata pelajaran ekonomi) SMA di SMAN 01 Sungai Raya. Subyek penelitian yang terdiri dari ahli media, ahli materi dan guru tersebut dilakukan untuk menguji validitas konten/isi dari kuesioner atau instrument penelitian. Sedangkan subjek penelitian berikutnya adalah peserta didik yang akan mempelajari materi pelajaran ekonomi, khususnya tentang materi pendapatan nasional. Daftar subyek penelitian pengembangan lembar kegiatan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi terdapat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Daftar Subyek Penelitian Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Ekonomi.**

No.	Keterangan	Nama
1.	Ahli materi	Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2.	Ahli media	Dr. M. Basri, M.Pd
3.	Praktisi pembelajaran	1. Megawati, S.Pd 2. Syarif Faisal, S.Pd
4.	Peserta didik	1. Fatahillah 2. Riani Anjarwati 3. M. Fahmi Akmal Perdana 4. Aulia Safitri 5. Putra Bayu Hasta Diva 6. Handika Birawa 7. Yola Nofira 8. Aditya Kresna Putra Dirgantara 9. Amelia Wahyuni 10. Qonita Rizky Hs 11. M. Hafid Putra Nirwanda 12. Wiby 13. Agustya Ningsih 14. Thariq Hidayatullah 15. Sebastian Irfansyah. S

16. Frisca Auorilia Rahma
17. Dewi Fitri Ramadani
18. Muhammad Althaf R.S
19. Bella Anggraini
20. Dina Aprilia Sari

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Ekonomi divalidasi oleh ahli media yang bernama Bapak Dr. M. Basri, M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura. Validasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, serta tanggapan dan saran terhadap produk bahan ajar LKPD agar menjadi lebih baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Adapun hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media.**

No	Aspek yang dinilai	Skor
<b>Aspek rekayasa media pembelajaran</b>		
1	Mudah untuk disimpan	5
2	Mudah untuk digunakan	5
3	Ketepatan dalam pemilihan aplikasi <i>Microsoft Office Power Point</i> untuk pengembangan	5
4	Kejelasan dalam penggunaan petunjuk produk	5
5	Dapat digunakan kembali	5
6	Tingkat keawetan media	5
<b>Aspek komunikatif visual</b>		
1	Menggunakan bahasa yang komunikatif	5
2	Kreatif dalam penggunaan media	5
3	Menarik untuk digunakan	5
4	Tampilan sederhana	5
5	Keserasian warna	5
6	Kerapihan desain	5
7	Kemenarikan desain	4
8	Penggunaan huruf yang mudah dibaca	5
9	Penggunaan gambar yang menarik	5
	Skor total	74
	Mv	4,9
	Kesimpulan	Sangat valid

Ahli materi dalam penelitian ini adalah Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd yang merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi di FKIP Untan. Validasi ahli materi diperoleh saran dan tanggapan agar bahan ajar atau pernyataan yang terdapat dalam LKPD sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran. Adapun hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi.**

No	Aspek yang dinilai	Skor
----	--------------------	------

<b>Aspek desain pembelajaran</b>		
1	Kesesuaian LKPD berbasis karakter dengan kompetensi dasar.	5
2	Kesesuaian LKPD berbasis karakter dengan indikator pembelajaran.	4
3	Kesesuaian LKPD berbasis karakter dengan tujuan pembelajaran.	4
4	Kesesuaian LKPD berbasis karakter dengan kebutuhan peserta didik.	5
5	Kesesuaian penggunaan LKPD berbasis karakter dengan metode pembelajaran.	4
6	Kejelasan dalam penyampaian materi menggunakan LKPD berbasis karakter.	4
7	Kejelasan langkah pembelajaran dengan penggunaan LKPD berbasis karakter.	5
8	Keuntutan materi dalam LKPD berbasis karakter.	5
9	Kesesuaian LKPD berbasis karakter dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	4
10	Kejelasan uraian dalam LKPD berbasis karakter.	5
<b>Skor total</b>		<b>45</b>
<b>Mv</b>		<b>4,5</b>
<b>Kesimpulan</b>		<b>Sangat valid</b>

Penilaian oleh praktisi pembelajaran diawali dengan melakukan diskusi serta meminta penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui angket. Sebelum itu peneliti telah memberikan bahan ajar berbentuk LKPD tersebut kepada praktisi pembelajaran yang digunakan menjadi bahan penilaian. Analisis validasi LKPD menggunakan metode analisis Rata-rata total validitas (MV) oleh Sudijono (2011). Di bawah ini merupakan tabel data hasil analisis oleh praktisi pembelajaran:

**Tabel 4. Hasil Validasi Oleh Praktisi Pembelajaran.**

No	Aspek yang dinilai	Validator	
		1	2
<b>Aspek Pembelajaran</b>			
1	Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter dengan kompetensi dasar (KD).	4	5

2	Kesesuaian materi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter dengan indikator.	5	5
3	Kesesuaian penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter dengan tujuan pembelajaran.	4	5
4	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter dapat mendorong peserta didik bersungguh-sungguh dalam poses pembelajaran.	4	4
5	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter memudahkan dalam mempelajari konsep Ekonomi.	4	4
6	Petunjuk penggunaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter sangat jelas.	4	5
7	Kejelasan antara uraian pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter dengan kegiatan pembelajaran.	5	5
8	Ketepatan kunci jawaban dengan uraian pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter.	3	4
9	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter pada materi Pembelajaran Ekonomi, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	4	4
10	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter termasuk media yang sederhana dan dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.	4	4
<b>Aspek Rekayasa Media</b>			
1	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter mudah dikelola.	4	4
2	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter mudah untuk disimpan.	4	3
<b>Aspek Komunikasi Visual</b>			
1	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Komunikatif dalam penggunaan bahasa sehingga mudah untuk dipahami.	4	4
2	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter merupakan salah satu alternatif pemanfaatan media yang menarik.	5	4
3	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter memiliki bentuk dan tata letak huruf yang mudah dipahami.	4	4
4	Kesesuaian gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter.	5	4
5	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter memiliki komposisi pada warna tepat.	5	4



7	Kerapihan dalam desain pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter.	5	4
8	Kemenarikan desain pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter sehingga menarik minat belajar.	5	4
<b>Total Skor</b>		<b>87</b>	<b>84</b>
<b>MV</b>		<b>4.35</b>	<b>4.2</b>
<b>Kesimpulan</b>		<b>Sangat Valid</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan kategori di atas, dengan jumlah validator 2 orang dengan nilai MV 4.3 dan 4.2, maka LKPD berbasis karakter dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan pada praktisi pembelajaran. Selanjutnya terdapat analisis validasi berdasarkan penilaian peserta didik. Jumlah peserta didik yang melakukan penilaian berjumlah 20 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan anjuran dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Selanjutnya yaitu respon dan hasil analisis dari peserta didik:

**Tabel 5. Respon dan Hasil Analisis dari Peserta Didik.**

No	Peserta Didik	Skor Total	MV	Kesimpulan
1	Siswa 1	105	5	Sangat Valid
2	Siswa 2	94	4.5	Sangat Valid
3	Siswa 3	100	4.8	Sangat Valid
4	Siswa 4	94	4.5	Sangat Valid
5	Siswa 5	75	3.6	Valid
6	Siswa 6	101	4.8	Sangat Valid
7	Siswa 7	101	4.8	Sangat Valid
8	Siswa 8	96	4.6	Sangat Valid
9	Siswa 9	91	4.3	Sangat Valid
10	Siswa 10	103	4.9	Sangat Valid
11	Siswa 11	81	3.8	Valid
12	Siswa 12	81	3.8	Valid
13	Siswa 13	77	3.6	Valid
14	Siswa 14	90	4.3	Sangat Valid
15	Siswa 15	92	4.4	Sangat Valid
16	Siswa 16	89	4.2	Valid
17	Siswa 17	89	4.2	Valid
18	Siswa 18	81	3.8	Valid
19	Siswa 19	89	4.2	Valid
20	Siswa 20	85	4	Valid

Peneliti melakukan pengembangan LKPD berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat pada kurikulum tahun 2013 khususnya pada pelajaran Ekonomi dengan

materi Pendapatan Nasional, dengan tujuan agar LKDP yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam kurikulum tersebut, namun dengan penambahan muatan unsur karakter. Agar LKPD memiliki karakter cinta kepada tanah air, maka peneliti mencantumkan kata-kata bijak dari para pemimpin nasional Indonesia, termasuk presiden, menteri dan tokoh-tokoh nasional yang telah di kenal luas dalam masyarakat Indonesia. Kemudian kata-kata bijak dari para pemimpin nasional tersebut dikombinasikan dengan foto dari masing-masing tokoh dan ditambah latar belakang gambar yang menarik. Menurut Dick and Carry (1996) dalam (Sugiyono, 2017) “menggunakan istilah *Development, Implementation, Evaluation dan Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan. Design, ADDIE (Analysis, Borg and Gall (1998), menyatakan bahwa "*What is research and development? It is a process used to develop and validate educational product*" (p.3). Apakah pengembangan itu? Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian dan proses/metode mengembangkan produk, Selanjutnya dinyatakan By "*product*" we mean not only such things as textbooks, instructional films, and computer software, but also methods, such as a methods of teaching, and program. Such as a drug education program or a staff development program. Yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan software (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staf. yang digunakan untuk memvalidasi penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Menurut Borg and Gall dalam (Sugiyono 2017) “terdapat sepuluh langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan yang biasa digunakan dalam penelitian” (p.38), yaitu sebagai berikut: yaitu 1) Analisis, 2) Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal, 3) Perencanaan/Disain Produk, 4) Uji Coba Awal dan 5) Revisi Produk, 6) Uji Coba Lapangan, 7) Revisi Produk, 8) Uji Cba Operasional, 9) Revisi Produk Akhir, dan 10) Desiminasi dan Implementasi. Berdasarkan prosedur pengembangan diatas, peneliti hanya melaksanakan prosedur pengembangan dengan menggabungkan kedua metode yaitu model ADDIE (Robert Maribe Brach) dan metode menurut Borg and Gall, namun hanya sampai dengan 5 langkah saja, yaitu 1) Analisis, 2) Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal, 3) Perencanaan/Disain Produk, 4) Uji Coba Awal dan 5) Revisi Produk. Alasan peneliti hanya mengambil 5 langkah dalam pengembangan LKPD, karena peneliti hanya menghasilkan produk berupa LKPD berbasis karakter dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dengan melibatkan penilaian dari ahli, guru dan peserta didik/siswa terhadap produk LKPD tersebut. Sehingga produk berupa LKPD tersebut tidak sampai pada tahap uji coba operasional.

Setelah LKPD selesai dirancang, maka tahap selanjutnya dilakukan dengan menyebarkan LKPD dan *instrument* validasi LKDP kepada ahli media, ahli materi, praktisi pengajaran dan peserta didik. Dikarenakan penelitian ini tidak sampai pada tahap implmentasi LKPD, maka *instrument* penelitian yang dirancang adalah sebagai alat validasi dan penilaian terhadap berbagai aspek dalam LKPD tersebut. Validasi dari ahli media berupa *instrument* yang menilai beberapa aspek, yaitu: aspek rekayasa media pembelajaran dan aspek komunikatif visual. Sedangkan validasi dari ahli materi berupa instrumen yang menilai aspek yang terkait dengan aspek desain pembelajaran. Selanjutnya adalah validasi dari praktisi pembelajaran merupakan instrumen yang menilai aspek pembelajaran, aspek rekayasa media dan aspek komunikasi visual. Validasi terakhir adalah dari peserta didik yang berupa instrumen yang juga menilai LKDP dari aspek pembelajaran, aspek rekayasa media dan aspek komunikasi visual.

Berdasarkan hasil validasi ahli media terhadap LKPD pada aspek rekayasa media pembelajaran mendapatkan nilai yang sempurna, yaitu semua pernyataan mendapatkan nilai 5 (sangat baik). Sedangkan untuk aspek komunikatif visual, dari 9 pernyataan hanya satu pernyataan yang mendapat nilai 4 (baik) dan 8 pernyataan mendapatkan nilai 5 (sangat baik). Dengan demikian, skor total untuk validasi ahli media berjumlah 74 dengan nilai  $M_v = 4,9$ , sehingga kesimpulannya adalah dari sisi ahli media LKPD yang dibuat dinyatakan Sangat Valid. Sehingga hasil validasi LKPD dari ahli media dapat disimpulkan bahwa LKPD pada pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi pendapatan nasional sangat valid atau sangat layak untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran ekonomi karena LKPD tersebut memang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil validasi LKPD dari ahli materi, dari 10 pernyataan dalam instrumen, 5 pernyataan mendapatkan nilai sempurna, yaitu 5 (sangat baik), sedangkan 5 pernyataan lain mendapatkan nilai 4 (baik), dengan skor total berjumlah 45, dengan  $M_v = 4,5$  (sangat valid). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kelayakan LKPD dari ahli materi, khususnya dari aspek desain pembelajaran sangat layak untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran ekonomi.

Validasi LKPD dari praktisi pendidikan diberikan oleh 2 orang guru sekolah yang menjadi tempat penelitian. Validasi instrumen penelitian dari praktisi Pendidikan dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek rekayasa media dan aspek komunikasi visual. Validasi LKPD dari praktisi Pendidikan yang pertama ditinjau dari aspek pembelajaran, dari 10 pernyataan, 2 pernyataan mendapat nilai 5 (sangat baik), 7 pernyataan mendapat nilai 4 (baik) dan hanya satu yang mendapat nilai 3 (cukup baik). Pada aspek rekayasa media, dari 2 pernyataan, keduanya mendapat nilai 4 (baik). Sedangkan pada aspek komunikasi visual, dari 8 pernyataan, terdapat 6 pernyataan yang mendapat nilai 5 (sangat baik) dan 2 pernyataan mendapat nilai 4 (baik). Setelah dijumlahkan seluruh hasil validasi dari praktisi Pendidikan yang pertama didapatkan jumlah total skor adalah 87 dan  $M_v = 4,35$  (sangat valid). Dengan demikian berdasarkan validasi dari praktisi Pendidikan yang pertama, dapat disimpulkan bahwa LKPD dengan materi pendapatan nasional pada pembelajaran ekonomi sangat layak untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Selanjutnya validasi LKPD dari praktisi Pendidikan yang kedua ditinjau dari aspek pembelajaran, dari 10 pernyataan, 5 pernyataan mendapat nilai 5 (sangat baik) dan 5 pernyataan mendapat nilai 4 (baik). Pada aspek rekayasa media, dari 2 pernyataan, satu pernyataan mendapat nilai 4 (baik) dan satu pernyataan mendapat nilai 3 (cukup baik). Sedangkan pada aspek komunikasi visual, dari 8 pernyataan, semua pernyataan yang mendapat nilai 4 (baik). Sehingga jumlah seluruh hasil validasi dari praktisi Pendidikan yang kedua didapatkan jumlah total skor adalah 84 dan  $M_v = 4,2$  (valid). Dengan demikian menurut praktisi Pendidikan kedua, LKPD dengan materi pendapatan nasional pada pembelajaran ekonomi masih layak untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Sama dengan validasi pada praktisi pendidikan, validasi LKPD melalui instrumen penelitian dari peserta didik juga dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek pembelajaran yang terdiri dari 9 pernyataan, aspek rekayasa media yang terdiri dari 2 pernyataan dan aspek komunikasi visual yang terdiri dari 10 pernyataan. Secara keseluruhan, instrumen validasi LKPD dilakukan pada 20 peserta didik dan didapatkan hasil akhir yang sangat menyakinkan, yaitu 11 peserta didik menyatakan bahwa LKPD sangat valid dengan rentang skor total 91 – 105 ( $M_v = 4,3 - 5$ ) dan 9 peserta didik menunjukkan hasil validasi yang valid dengan rentang skor total 75 – 89 ( $M_v = 3,6 - 4,2$ ). Sehingga rata-rata keseluruhan penilaian dari peserta didik diperoleh  $M_v = 4,53$ , dengan rentang skor ( $M_v = 4,3 - 5$ ). Dengan demikian, berdasarkan validasi dari peserta didik tersebut, maka LKPD materi Pendapatan Nasional pada Pembelajaran Ekonomi merupakan media yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kebutuhan akan pengembangan LKPD yang valid berangkat dari situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat pembelajaran yang menunjukkan bahwa tidak semua pendidik mengenalkan nilai-nilai karakter ke peserta didiknya dalam pembelajaran secara efektif, sehingga banyak peserta didik yang dinilai memiliki kebiasaan yang kurang baik di lingkungan sekolah. Pengembangan LKPD pada Pelajaran Ekonomi berbasis karakter pada Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya, khususnya pada materi Pendapatan Nasional harus dilakukan berdasarkan pendekatan saintifik dan memuat beberapa nilai-nilai karakter di dalamnya dan yang paling penting adalah LKPD harus mempermudah praktisi Pendidikan dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut. Hasil analisis pengembangan LKPD pada Pelajaran Ekonomi untuk Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya pada materi Pendapatan Nasional telah menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria dari ahli media, ahli materi, praktisi pembelajaran, serta peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, LKPD yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan sebagai materi dalam proses pembelajaran ekonomi, khususnya materi Pendapatan Nasional.

Pada akhirnya, rangkaian pengembangan LKPD yang berkarakter ini mulai dari proses analisis kebutuhan siswa, pengumpulan informasi awal, desain produk sampai ujicoba dan revisi produk diharapkan dapat menghasilkan LKPD yang dapat digunakan secara baik di sekolah. Sehingga penggunaan LKPD tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan sebagai penerus generasi bangsa. Pengembangan LKPD ini diharapkan tidak hanya berpengaruh positif terhadap peserta didik berupa kemampuan berfikir kritis dan peningkatan hasil belajar, namun akan berdampak positif bagi guru-guru agar lebih kreatif dalam menemukan cara-cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti maupun pihak lain sebagai media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran* (1st ed, Vol. 2). Raja Grafindo Persada.
- Farida, A., & Hiltrimartin, C. (2011). *Jurnal Pendidikan Matematika. Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Palembang*, 5(2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/578>
- Dimiyati., & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV). PT Rineka Cipta.
- Ernawati, D. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tulungagung*, 5(2). <http://repo.uinsatu.ac.id/7103/>
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. XI). PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual* (1st ed, Cet. II). Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Cet. III). Alfabeta.
- Situmorang, I. (2013). *Penerapan Pendidikan Karakter Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kualuh Hulu*, 6(1). <http://digilib.unimed.ac.id/13627/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cet. III). Alfabeta.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar* (Cet. I). Amarta.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter* (1st ed, Cet. II). Kencana Purnada Media Group.